

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kondisi yang dapat merubah nilai seseorang serta dapat mempengaruhi perubahan perilaku orang tersebut (Istiningsih, 2016). Pendidikan memegang peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu sejak dia dilahirkan (Indra, 2018). Pendidikan yang peneliti maksud bukan hanya pendidikan yang bersifat formal (lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, misal SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi) dan non formal (diluar pendidikan formal, misal lembaga kursus, lembaga, lembaga pelatihan, pendidikan kecakapan hidup) saja, namun juga pendidikan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan) yang menurut peneliti justru memiliki peran yang sangat penting dalam meletakkan pondasi karakter yang baik pada anak-anak karena dalam fase perkembangan tahap anak-anak mereka memiliki lebih banyak waktu berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (teman-teman bermain).

Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Menurut Ryan dan Bohlin menyebutkan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui *kebaikan (knowing the good)*, mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Menurut Nurjannah (2018: 4) pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter bagi anak merupakan pondasi anak untuk masa depannya dan pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar disiplin diri serta menjadi alat kontrol anak ketika berperilaku (dalam Wahyuni, 2018). Anak yang hidup di era global, akan mengalami banyak tantangan dan pilihan yang masuk dari luar, jika anak tidak memiliki pondasi dan kepribadian baik, maka anak akan sulit menyeleksi nilai positif dan negatif yang masuk dari luar.

Pendidikan karakter di era sekarang harus dikuatkan karena di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada peserta didik di usia sekolah dasar. Pada tahap ini peserta didik berada di akhir masa anak-anak dimana di masa ini termasuk dialami oleh anak-anak berusia 6 sampai 11 tahun. Rifa'I dan Anni (2015: 21-22) mengatakan bahwa akhir masa pada anak-anak berada di usia yang menyulitkan, yaitu ditandai dengan anak yang tidak lagi menuruti perintah dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya daripada orangtua atau anggota keluarga yang lain. Pada masa ini anak-anak masuk ke masa penyesuaian diri atau masa berkelompok. Masa dimana perhatian utama anak mengarah pada keinginan untuk diterima oleh teman sebaya sebagai anggota kelompok dan dapat menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui oleh kelompok.

Pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum 2013 dilakukan pada seluruh mata pelajaran termasuk di dalamnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), dimana guru harus menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap materi PJOK yang diajarkan kepada siswanya. Peran Guru sangat besar dalam memberikan nilai pendidikan karakter kepada siswa disekolah.

SD 2 Rendeng merupakan sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pendidikan karakter di SD 2 Rendeng itu dilakukan seperti kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna di depan kelas secara bersama-sama. Tetapi masih ada siswa yang pada saat berdoa malah asyik sendiri, masih ada siswa yang telat masuk sekolah bisa dikatakan kurang disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD 2 Rendeng, Bp. Sumakno, S.Pd. SD., diketahui bahwa pendidikan karakter secara umum sudah dilakukan melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, namun masih ada siswa yang kurang menerapkan pendidikan karakter. Contohnya masih ada siswa yang telat datang ke sekolah, dan pada saat berdoa masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebelahnya. Program-program atau kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan asmaul husna secara bersama-sama di depan kelas. Sekolah ini terletak di Desa Rendeng Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Kondisi lingkungannya bersih, sehat, dan letaknya dekat dengan lapangan Rendeng, dan biasanya pada saat upacara, senam, dan pada saat proses pembelajaran muatan PJOK atau olahraga dilakukan di lapangan Rendeng tersebut.

Penerapan nilai pendidikan karakter kepada siswa di sekolah dasar bisa diterapkan melalui permainan tradisional. Dunia bermain tidak dapat dipisahkan dengan anak-anak, setelah selesai sekolah biasanya anak-anak langsung bermain dengan teman-teman sebayanya untuk bermain bersama-sama. Permainan bagi anak-anak merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan dan dapat mengisi waktu luang hanya semata-mata untuk mencari kesenangan saja. Permainan tradisional bermanfaat untuk mengembangkan bakat, motoric, keterampilan sosial, kreativitas, intelektual, keterampilan bahasa, dan nilai moral bagi anak. Bermain juga dapat menghilangkan rasa bosan, dapat menjalin persahabatan serta sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya juga hasil wawancara dengan guru PJOK di SD 2 Rendeng, ibu Nunik Saptia Marganingsih S.Pd, diketahui pembelajaran materi PJOK di SD 2 Rendeng di kelas 4 melakukan permainan tradisional salah satunya permainan gobak sodor. Karena pada saat bermain gobak sodor siswa pada senang dan siswa ada yang aktif berkoordinasi dengan anggota kelompoknya untuk mencapai kemenangan.

Warga sekolah SD 2 Rendeng terdapat kegiatan-kegiatan pendidikan karakter tetapi masih ada siswa yang karakternya kurang. Di kelas IV pada proses pembelajarannya masih ada siswa yang karakternya kurang seperti masih ada siswa yang asyik sendiri pada saat guru menerangkan, ada siswa juga yang tidak mau berdiskusi, bekerjasama dengan kelompoknya, kurang disiplin, tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru, dan juga tidak jujur. Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di SD 2 Rendeng ini butuh ditingkatkan dan diterapkan dengan baik.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter. Penelitian tentang pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Sabitul Kirom (2017) dengan judul *Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Sastra Dengan Model Permainan Gobak Sodor*. Hasil penelitian itu adalah menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sastra dengan model permainan gobak sodor untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa. Jadi penelitian tentang pendidikan karakter pernah dilakukan oleh Sabitul Kirom (2017) tapi bedanya penelitiannya adalah pada siswa di MI Al Ma'arif 02 Margomulyo Blitar, dan dalam lingkup pembelajaran Sastra. Sedangkan peneliti rencananya akan melaksanakan penelitian siswa di Sekolah Dasar di SD 2 Rendeng. Penelitian ini tentang pendidikan karakter melalui permainan gobak sodor di D 2 Rendeng belum pernah ada. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengambil penelitian tentang pendidikan karakter yang berjudul "Bentuk Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Gobak Sodor di SD 2 Rendeng."

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penerapan nilai pendidikan karakter dalam permainan *gobak sodor* yang telah dilakukan guru pada siswa di SD 2 Rendeng?
2. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan nilai pendidikan karakter yang telah dilakukan guru melalui permainan *gobak sodor*.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan nilai pendidikan karakter melalui permainan *gobak sodor*.
2. Untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan nilai pendidikan karakter melalui permainan *gobak sodor*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik terkait dengan penerapan nilai pendidikan karakter melalui permainan tradisional *gobak sodor*.
 - b. Menambah khazanah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
Hasil dan temuan penelitian ini memberikan tanggungjawab untuk selalu memberikan pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui permainan tradisional di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik peserta didik, dan bagi pembaca akan penerapan nilai pendidikan karakter melalui permainan tradisional terhadap peserta didik di sekolah dasar.

